

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era globalisasi dan berkembangnya dunia usaha yang semakin kompetitif, menuntut setiap perusahaan untuk mampu bersaing dan berkembang guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba yang optimal dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, demi mempertahankan investor lama dan menarik investor baru agar dapat mengekspansi usahanya guna kepentingan going concern tersebut.

Perusahaan go public mencari tambahan dana dengan cara memperdagangkan efek di pasar modal. Agar para investor bersedia untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal, perusahaan harus dapat memberikan rasa aman akan investasi dan tingkat return yang akan diperoleh oleh investor ini. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena investor memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya.

Salah satu sumber informasi yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu yang telah dilakukan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan Keuangan merupakan sarana komunikasi antara pihak manajemen kepada pihak – pihak lain yang berkepentingan. Menurut (Brigham, Houston, 2009:133) "*Laporan keuangan*

melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya *selama periode lalu*”. Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen diantaranya neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Salah satu angka yang cukup material yang tersaji dalam neraca ialah persediaan. Menurut Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2016:324) paragraf 4 “Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (Supplies) untuk *digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa*”. Bagi perusahaan manufaktur persediaan menjadi begitu sangat penting, karena kesalahan dalam investasi persediaan ini akan mengganggu operasional perusahaan. Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, ~~diamana~~ secara terus menerus mengalami perubahan. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi akan terganggu (mengalami penundaan) atau perusahaan berproduksi pada kapasitas rendah. Jika perusahaan tidak bekerja dengan full capacity, berarti aset dan tenaga kerja langsung tidak dapat didayagunakan dengan sepenuhnya, sehingga hal ini akan mempertinggi biaya produksi rata – rata, yang pada akhirnya akan menekan keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah (penumpukan persediaan) dan juga membawa konsekuensi berupa biaya yang timbul untuk

mempertahankan persediaan. Karena tidak menutup kemungkinan persediaan yang disimpan terlalu lama akan mengalami kerusakan. Oleh sebab itu besarnya investasi perusahaan pada persediaan harus dikelola dengan tepat.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektifitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan gross profit margin.

Gross Profit Margin mengindikasikan kemampuan suatu badan usaha menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan dalam menghasilkan penjualan. Gross Profit margin yang tinggi sangat diinginkan, karena mengindikasikan pendapatan yang dihasilkan melebihi harga pokok penjualan. Rumus perhitungan gross profit margin menunjukkan bahwa perbedaan nilai persediaan di neraca akan diikuti oleh perbedaan gross profit margin dalam perhitungan laba rugi periode bersangkutan.

Nilai pasar (market value) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu. Harga saham merupakan harga jual saham sebagai konsekuensi dari posisi tawar antara penjual dan pembeli saham sehingga nilai pasar menunjukkan fluktuasi dari harga saham

(Jogiyanto, 2013:139). Keuntungan mengetahui nilai pasar bagi investor adalah ketika investor tersebut ingin menginvestasikan dananya, investor mengetahui harga pasar perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh nilai persediaan dan gross profit margin terhadap market value perusahaan cukup menarik bagi penulis untuk mengetahui secara empirik perilaku investor dalam membuat market value dipasar modal. Riset – riset sebelumnya mengenai pengaruh nilai persediaan dan gross profit margin terhadap market value perusahaan sudah banyak dilakukan. Namun hasil temuan yang berbeda diantara penelitian sebelumnya menjadi alasan yang relevan untuk kembali dilakukannya penelitian ini.

Beberapa penelitian tentang pengaruh nilai persediaan dan gross profit margin terhadap market value perusahaan memberikan hasil yang berbeda – beda. Hasil penelitian Bambang Sudaryono dan Hilda (2007) menunjukkan bahwa nilai persediaan berpengaruh signifikan terhadap market value perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Yudha Putriani Purwanto (2009). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mutiara Saputri dan Titin Hartini (2013) yang menunjukkan hasil bahwa nilai persediaan tidak berpengaruh terhadap market value perusahaan.

Juita Kowel (2013) menemukan bahwa gross profit margin berpengaruh terhadap market value perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Bambang Sudaryono dan Hilda (2007) yang menunjukkan hasil gross profit margin tidak berpengaruh terhadap market value perusahaan.

Atas dasar latar belakang dan uraian tersebut diatas, maka penulis bermaksud melakukan kajian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH NILAI PERSEDIAAN DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP MARKET VALUE PERUSAHAAN (Studi Empiris pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah nilai persediaan berpengaruh terhadap market value perusahaan ?
2. Apakah gross profit margin berpengaruh terhadap market value perusahaan?
3. Apakah nilai persediaan dan gross profit margin berpengaruh terhadap market value perusahaan ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nilai persediaan terhadap market value perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gross profit margin terhadap market value perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nilai persediaan dan gross profit margin terhadap market value perusahaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan dalam pengaplikasian teori yang telah diperoleh ke dalam dunia kerja nantinya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan dalam upaya peningkatan market value perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi para mahasiswa maupun pihak – pihak yang membutuhkan guna melakukan penelitian selanjutnya.